Danarto Penggembira Indofood Art Awards 2003

SASTRAWAN Danarto (63) mengikuti anjuran seorang temannya untuk mengikuti ajang lomba lukis Indofood Art Awards 2003. Bahkan, temannya yang ekonom itu juga berceloteh bahwa cuma dua hal yang membahagiakan rakyat Indonesia yaitu musik dangdut dan mi instan.

"Kalau sudah dapat makan mi dengan harga murah dan dengar musik dangdut, sudah bikin orang Indonesia *seneng banget*," tutur Danarto di sela-sela pembukaan pameran Indofood Art Awards 2003 bertajuk 'Pancawarsa Reformasi Indonesia', di Galeri Nasional, Jakarta, Senin (3/11).

Berbekal keadaan bangsa Indonesia yang memprihatinkan itu, Danarto lalu menyertakan lukisannya yang berjudul *Dewi Kesuburan* (2003). Dalam lukisan itu Danarto menggambarkan bayi-bayi montok yang berusaha mencapai puting susu seorang perempuan bertubuh besar.

Dan tak disangka, lukisannya itu bisa *mejeng* di Galeri Nasional. Lukisan tersebut menjadi satu di antara 78 lukisan lainnya yang masuk final di Indofood Art Awards 2003. "Ah, saya hanya penggembira saja di kompetisi ini," tutur Danarto merendah.

Soal usia bukan menjadi masalah baginya. "Bukan cuma saya yang sudah tua ini yang ikut lomba. Masih ada yang lebih tua dari saya, Mulyadi W, umurnya sudah 66 tahun. Dan saya pikir, karyanya itu seharusnya bisa menang," kata Danarto lagi.

Begitulah Danarto yang menyertakan satu foto lukisannya di antara 2.800 foto lukisan dari 1.249 pelukis ke meja dewan juri Indofood Art Awards 2003. Dewan Juri yang diketuai Srihadi Soedarsono menetapkan 11 pemenang dari 79 finalis yang semua karyanya dipamerkan di Galeri Nasional, 3-17 November 2003.

Bukan cuma Danarto yang sudah malang melintang di bidang seni rupa yang ikut lomba tersebut. Ada pula pelukis-pelukis muda yang sudah mondar-mandir di berbagai kompetisi seni rupa. Contohnya, Agung Suryanto. Tahun lalu karyanya terpilih sebagai pemenang kedua di Indofood Art Awards 2002 dan dua kali menjadi finalis di Phillip Morris Indonesia Art Award (PMIAA) tahun 2000 dan 2003. Lalu ada Basuki Rachmat yang juga dua kali finalis di PMIAA tahun 2000 dan 2003, dan Catur Binaprasetyo yang pernah meraih 14 penghargaan dalam dan luar negeri di bidang seni lukis, desain perhiasan, dan perangko.

Menurut Ketua Panitia Indofood Art Awards 2003, Sri Bugo Suratmo, respon positif peserta lomba itu didukung berbagai faktor. Antara lain tema yang ditawarkan menantang dan aktual, yang bertujuan untuk mencatat puncak-puncak baru seni lukis di Indonesia setiap tahun. "Lomba ini juga bermaksud membuka peluang bagi para pelukis muda untuk melakukan sosialisasi, baik dalam lingkup wacana maupun pasar," tutur Sri Bugo Suratmo. **(tan)**

Sebelas Pemenang Indofood Art Awards 2003

Kategori Representasional
- Teguh Wiyatno, judul karya *Kabar Hari Ini*
- Catur Binaprasetyo, judul karya *Masyarakat Teknologi*
- Melodia, judul karya *Mimpi-Mimpi yang Tertunda*
- Ronald Manuliang, judul karya *Ritual Before the Election Day*

Kategori Simbolis
- Ardison, judul karya *Di Atas Fondasi Merah*
- Suraji, judul karya *Kompetisi Kehidupan*
- Hayatuddin, judul karya *Tiga Musim*
- Agung Hanafi Purboaji, judul karya *Ratapan Ibu Pertiwi*

Kategori Abstrak
- I Wayan Sujana (Suklu), judul karya *Menembus Labirin, Menggelinding Menghempas Dinding*
- Yayat Surya, judul karya *Aura Perubahan*
- Gusti Alit Cakra, judul karya *Ibarat Ikan Terperangkap Bubu-Bubu*

Teguh Wiyatno, judul karya *Kabar Hari Ini*